

# Metode Reka Cerita Gambar dalam Keterampilan Menulis

Selviya Yuliana<sup>1</sup>, Ambo Dalle<sup>2\*</sup>, Nurming Saleh<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ambodalle1959@gmail.com

ISSN : 2964-299x

**Abstract.** This research is a classroom action research consisting of two cycles. The purpose of this study was to determine the planning, implementation, results of the German language writing skills of the students of SMA Negeri 7 Maros. Data obtained through observation and writing skill tests. Observational data were analyzed descriptively and data on writing skill test results were analyzed using percentage techniques. The learning planning was carried out well and the learning implementation was carried out in accordance with the steps of the picture storytelling method. The results showed that the average score of students writing skills in cycle I was 75 while in cycle II it was 90. These results indicate that the Picture Story method can improve the German writing skills of students at SMA Negeri 7 Maros.

**Keywords:** *Picture Story Method, Writing skill, German*

<https://ojs.unm.ac.id/academic>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat untuk berkomunikasi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat berupa bahasa lisan dan tulisan. Salah satunya adalah bahasa Jerman sebagai bahasa asing yang digunakan oleh banyak negara. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing pilihan yang diajarkan di tingkat SMA, termasuk SMA Negeri 7 Maros. Pembelajaran bahasa Jerman menuntut empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Menulis merupakan keterampilan yang kompleks atau sulit dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, baik dalam penerapannya maupun pelaksanaannya karena saat menulis, siswa harus memerhatikan kaidah-kaidah bahasa Jerman, penguasaan kosakata, tanda baca, dan kemampuan menyusun kalimat. Selain itu, menulis merupakan aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan dan belahan otak kiri (Hernachi, 2004 : 179). Otak kanan berhubungan dengan emosi, perasaan, sedangkan belahan otak kiri berhubungan dengan logika, ilmu pengetahuan. Hal ini berarti pembelajaran menulis tidak hanya berhubungan dengan semangat, emosi, warna, kegembiraan, dan sebagainya (Kasmawaty, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Jerman di SMA Negeri 7 Maros, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dan kesalahan saat menulis dalam Bahasa Jerman. Siswa kurang memahami kaidah-kaidah penulisan, gramatikal, ejaan dan penulisan yang salah dalam bahasa Jerman. Ketika diberikan tugas mengarang, banyak dari mereka yang masih belum mengetahui apa yang harus mereka tulis, ragu-ragu dan sulit menentukan kata-kata yang tepat serta kekurangan kosakata bahasa Jerman.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah metode yang diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran yang kurang menarik. Metode yang diterapkan oleh guru hanya sebatas metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Ada banyak metode pembelajaran yang bisa dimanfaatkan agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, salah satunya yaitu metode reka cerita gambar. Metode pembelajaran reka cerita gambar merupakan pembelajaran bercerita berdasarkan gambar, bisa gambar satuan bisa pula gambar berseri. Metode reka cerita gambar dapat menambah kosakata siswa, sehingga dapat menunjang keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan merupakan suatu kemampuan dalam menggunakan akal, ide, serta kreatifitas dalam mengerjakan, membuat ataupun mengubah sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai tambah dari hasil yang dikerjakan tersebut (Susanto, 2019: 3).

Sedangkan menulis merupakan proses menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis secara kreatif dengan tujuan memberitahu, meyakinkan dan juga menghibur, dapat juga dipahami dan dipelajari (Hatmo, 2019: 5). Menulis merupakan sebuah aspek pembelajaran yang melibatkan berbagai macam pemahaman, sudut

pandang, dan emosi dalam proses pengungkapan ide atau gagasan (Saleh N., dkk, 2020). Senada dengan pendapat tersebut, Ibda (2020) menyatakan bahwa menulis adalah proses menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan dengan menggerakkan kecerdasan dan intelektual sehingga orang lain yang membaca dapat memahami makna tulisan dengan baik.

Byrne dalam Hatmo (2019) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Kemudian Saud (2016) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dilakukan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung melainkan melalui tulisan dengan mengarahkan ide-ide, pikiran-pikiran, seni maupun kreativitas seseorang menjadi karya tulis.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung, serta mengekspresikan ide atau gagasan maupun kreatifitas seseorang menggunakan tulisan. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia demi mencapai maksud dan tujuan tertentu.

Keterampilan menulis dapat diasah dengan beberapa cara ataupun menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar dapat melatih keterampilan menulis siswa, salah satunya dengan menggunakan metode reka cerita gambar. Gambar dapat digunakan untuk mendorong pengungkapan gagasan siswa dalam pembelajaran bahasa, baik secara lisan atau secara tertulis. Gambar merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Siswa berlatih mengungkapkan adegan dan kegiatan-kegiatan tersebut yang apabila dirangkai akan menjadi suatu cerita (Arsyad, 2007:118-119).

Widodo dalam Atifah (2019), menyatakan teknik pembelajaran mereka cerita gambar merupakan pembelajaran bercerita berdasarkan gambar, bisa gambar satuan (terpisah), bisa pula gambar berseri atau berurutan. Ismail dalam (Purwanti, 2013) menjelaskan bahwa mereka cerita gambar adalah serangkaian gambar seri yang dibuat secara tersusun yang menceritakan suatu kegiatan/peristiwa. Sedangkan Nopiarti (2013) menjelaskan, bahwa penggunaan gambar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, dari jenjang sekolah mana ia berada, sampai pada tingkat psikologis siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut pada dasarnya memberi kesamaan makna bahwa mereka cerita gambar adalah kegiatan mereka-reka cerita sederhana yang ditulis dengan bantuan satu seri gambar sehingga siswa dapat mendeskripsikan secara utuh obyek yang dapat dilihat dan didengar dengan pilihan kata dan ejaan sesuai aturan tata bahasa yang benar, dengan dan penulisan cerita tidak lepas dari konteks gambar.

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran reka cerita gambar dalam bentuk kelompok yaitu, guru memaparkan materi, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang, kemudian guru menunjukkan atau

memasang gambar berseri, guru mereka cerita berdasarkan gambar tersebut, sementara siswa memperhatikan, setiap kelompok siswa mendapat kesempatan mereka cerita berdasarkan gambar tersebut dengan bimbingan guru, Selanjutnya guru menunjukkan atau menempelkan gambar berseri yang lain, setiap kelompok mencoba menuliskan cerita berdasarkan gambar tersebut. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa dapat mereka cerita berdasarkan gambar.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini menggunakan desain tindakan model Kemmis dan Taggart (2010) dengan menggunakan empat komponen dalam setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 7 Maros kelas XII IPS 2 yang terdiri atas 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi meliputi observasi aktivitas guru dan siswa serta tes keterampilan menulis yang dilaksanakan di akhir siklus I dan siklus II. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan hasil tes keterampilan menulis dianalisis dengan Teknik persentasi.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penelitian diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan bersama guru yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa serta menyiapkan instrument tes yang diberikan di akhir siklus I dan II. Materi yang diajarkan adalah materi *Freizeitbeschäftigung/Hobby* sesuai dengan buku mata pelajaran bahasa Jerman yang digunakan.

Pada pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa kendala dan kekurangan. Pada pertemuan pertama diketahui bahwa masih banyak siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas, bahkan guru harus meminta kepada salah satu siswa untuk memanggil temannya yang lain. Pada saat proses pembelajaran, beberapa siswa tidak tertib dan tidak berkonsentrasi mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa dalam memberikan umpan balik berupa menjawab pertanyaan guru ataupun memberikan pertanyaan masih kurang. Hanya satu atau dua orang saja yang aktif dalam proses pembelajaran. Ada beberapa siswa yang sering mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat kelas menjadi kurang kondusif. Saat pemberian tugas pun masih banyak yang sibuk sendiri tanpa membantu teman kelompoknya dalam merangkai cerita. Siswa juga mengalami kendala ketika pemberian tugas, siswa kesusahan dalam mengungkapkan ide atau gagasan karena kekurangan kosakata. Siswa masih kesulitan untuk mendeskripsikan gambar yang diberikan dan belum mencapai target paragraf yang ditentukan. Begitupun pada pertemuan kedua, siswa masih kesulitan dalam mendeskripsikan gambar dan mengungkapkan idenya. Tetapi kedisiplinan siswa pada pertemuan ini sudah meningkat, siswa yang terlambat hanya satu atau dua orang. Siswa juga sudah bisa bersikap tenang di dalam kelas dan memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan. Hasil menulis siswa juga jauh lebih baik dari pertemuan sebelumnya, meskipun masih terlihat kesulitan, tetapi siswa bisa menyelesaikan tugasnya.

Pada siklus ini, keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran masih kurang. Guru masih kurang dalam memberikan motivasi dan berkeliling ke setiap kelompok hanya beberapa saat, serta kelompok yang dibimbing hanya beberapa kelompok saja. Guru lebih banyak menghabiskan waktu di tempat duduk. Selain itu, guru juga tidak sempat untuk meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, dikarenakan waktu sudah habis. Pada pertemuan kedua siklus I, guru lebih memperhatikan kehadiran dan kesiapan siswa di dalam kelas. Perhatian guru terhadap siswa juga jauh lebih maksimal. Pada saat siswa merangkai cerita, guru menghampiri semua kelompok dan menawarkan bantuan kepada siswa. Hal ini sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugasnya. Guru juga menegur siswa yang masih kurang fokus dalam kelas dan siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya.

Pelaksanaan siklus I, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, dikarenakan interaksi yang terjadi antara siswa dan guru dapat berlangsung dengan baik. Meskipun mengalami beberapa peningkatan dalam hal-hal kecil, peneliti dan juga guru masih perlu untuk mengadakan siklus selanjutnya agar terjadi peningkatan hasil pembelajaran dalam menunjang kemampuan menulis siswa dalam bahasa Jerman. Pada siklus II siswa lebih antusias dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Siswa juga sudah semakin paham mengenai langkah-langkah penerapan metode reka cerita gambar dengan baik dan teratur sehingga membuat siswa lebih sering berinteraksi dan berdiskusi dengan teman lainnya dengan percaya diri. Siswa mendapatkan banyak tips dan strategi dalam menulis cerita berdasarkan gambar dari guru. Guru juga senantiasa memotivasi siswa dan memberikan bantuan pada saat siswa mengerjakan tugas.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode reka cerita gambar dibuktikan juga dengan hasil tes keterampilan menulis siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis siswa pada siklus I, diketahui bahwa nilai terendah siswa berada pada kelas interval 46-52 dengan frekuensi 2 (7%) sedangkan nilai tertinggi siswa berada pada kelas interval 81-87 dengan frekuensi 13 (45%) dan nilai yang sering muncul juga berada pada interval ini. Nilai rata-rata siswa pada tes keterampilan menulis bahasa Jerman yaitu 75 dengan persentase 75%. Sedangkan pada siklus II diketahui bahwa nilai terendah siswa berada pada interval 85-86 dengan frekuensi 2 (7%) dan nilai tertinggi pada interval 93-94 dengan frekuensi 4 (14%). Nilai yang sering muncul berada pada interval 91-92 dengan frekuensi 12 (41%). Nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 90 dengan persentase 90%.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode reka cerita gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam bahasa Jerman. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Louzi (2019) & Suriana (2021) yang menyatakan bahwa penerapan metode reka cerita gambar dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka. Keberhasilan ini didukung oleh tercapainya KKM yang berlaku pada di sekolah tersebut dalam mata pelajaran bahasa Jerman. Dengan demikian, penerapan metode reka cerita gambar dapat

meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 7 Maros.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, perencanaan yang dilakukan berkolaborasi dengan guru bahasa Jerman menggunakan metode reka cerita gambar yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian. Melalui perencanaan ini, metode reka cerita gambar dapat berlangsung dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 7 Maros melalui metode pembelajaran reka cerita gambar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode reka cerita gambar dengan baik. Hasil keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan, nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 75 dengan nilai presentase 75% dan tingkat keberhasilan siswa masih dalam kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata siklus II yaitu 90 dengan presentase 90% dengan kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 15%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Atifah, N. (2019). Penerapan Metode Mereka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Sd Muhammadiyah Pringsewu. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hatmo, K. T. (2019). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Hernachi M. & DePorter B. (2004). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Ibda, H. (2020). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Kasmawaty. (2020). Penerapan Metode Clustering dan Quantum teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran*. 1 (3): 155.
- KBBI, (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Online) Available at: <http://kbbi.web.id/keterampilan>. Diakses 22 Juni 2023.
- Kemmis & Mc. Taggart. (2010). *The Action Research Planner*. Geelong: Deaken Univercity Pess.
- Louzi. (2019). Keterampilan Menulis Narasi Melalui Teknik Reka Cerita Gambar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Semendo Darat Laut Untuk Menyongsong Revolusi Industri 4.0. *Skripsi*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Nopiarti, S. (2013). Pembelajaran Menulis Persuasi Melalui Teknik Pembelajaran Reka Cerita Gambar Berorientasi Lingkungan Dan Moral. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susanto, R. (2019). *Penampilan sebagai Keterampilan Pribadi Profesi Pendidik*. Bekasi: Universitas Esa Unggul.

- Purwanti, E. (2013). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Reka Cerita Gambar Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Menulis Cerita Siswa Tunarungu Di Slb-B Dharma Wanita Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Khusus*. h.4.
- Saleh, N., Rijal, S., & Mannahali, M. (2020). Model Pembelajaran NURS dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Saud, S. (2016). Penerapan Model Saud dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Suriana. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab melalui Media Gambar Reka Cerita pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Blangkejeren. *Serambi Akademica*. 9(2).